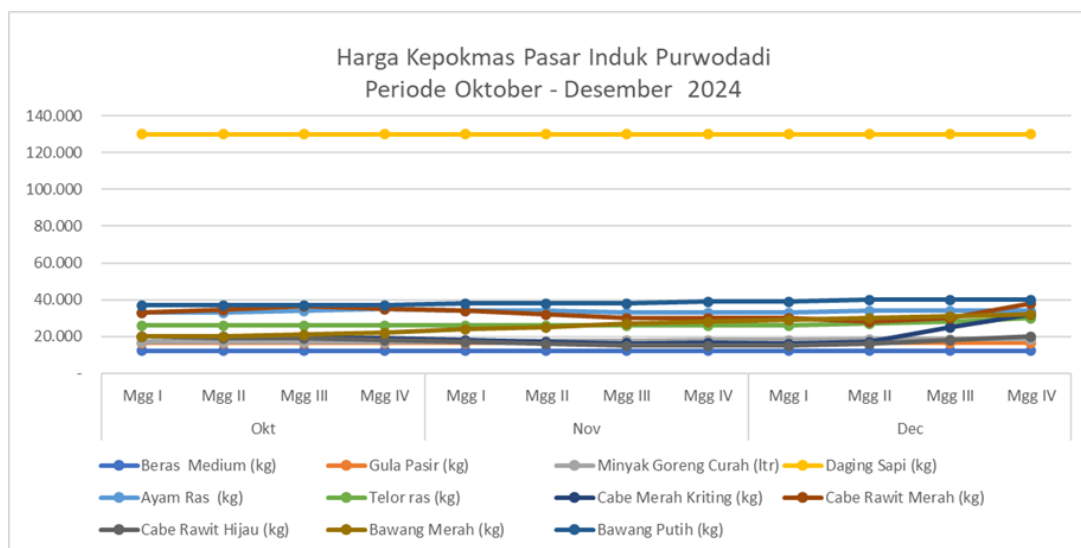


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama Triwulan IV tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Komoditas Pangan	Okt				Nov				Dec			
	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV
Beras Medium (kg)	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250
Gula Pasir (kg)	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500
Minyak Goreng Curah	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.500	17.800	18.000	18.000	18.500	18.500	18.500
Daging Sapi (kg)	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Ayam Ras (kg)	33.000	33.000	34.000	35.000	34.000	34.000	33.000	33.000	33.000	34.000	34.000	34.000
Telur ras (kg)	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000	27.000	28.000	30.000
Cabe Merah Kriting (kg)	20.000	20.000	19.500	19.000	18.000	17.000	16.250	16.500	16.000	17.000	25.000	32.000
Cabe Rawit Merah (kg)	33.000	34.500	36.500	35.000	34.000	32.000	30.000	30.000	30.000	28.000	30.000	38.000
Cabe Rawit Hijau (kg)	20.000	19.000	19.000	18.000	17.000	16.000	15.000	15.000	15.000	16.000	18.000	20.000
Bawang Merah (kg)	20.000	20.000	21.000	22.000	24.000	25.000	27.000	28.000	29.000	30.000	31.000	32.000
Bawang Putih (kg)	37.000	37.000	37.000	37.000	38.000	38.000	38.000	39.000	39.000	40.000	40.000	40.000



Pada Triwulan IV, harga komoditas pangan relatif terkendali, beberapa komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir Triwulan diantaranya adalah:

a. Minyak Goreng Curah

Mengalami kenaikan dari Rp 17.000/kg menjadi 18.500/ kg dan lebih tinggi dari harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 15.700/kg.

b. Cabe Merah Keriting dan Cabe Rawit Merah

Cabe Merah Keriting mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari Rp 20.000/kg di awal triwulan IV menjadi Rp 32.000/kg di akhir tahun. Sedangkan cabe rawit merah mengalami kenaikan dari Rp 33.000/kg menjadi Rp 38.000/kg.

c. Bawang Merah

Bawang merah mengalami kenaikan yang cukup besar setelah beberapa bulan sebelumnya harganya sangat rendah. Harga bawang merah ditutup pada posisi Rp 32.000/kg dibandingkan harga di awal triwulan IV yang berkisar di harga Rp 20.000/kg.

d. Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras pada akhir tahun ditutup pada kisaran Rp 30.000/kg yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 4.000/kg dibandingkan awal triwulan IV.

Sedangkan komoditas kepokmas lainnya mengalami kenaikan yang relatif kecil dan tidak ada komoditas yang mengalami penurunan harga.

Pada Triwulan IV secara keseluruhan harga kebutuhan pokok cukup terkendali meski sebagian besar cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ini diakibatkan permintaan yang cenderung naik menjelang hari raya natal dan tahun baru, sedangkan bulan oktober sampai desember baru dimulai tanam beberapa komoditas pangan.

Awal tahun 2025 di dua bulan pertama triwulan I diperkirakan harga akan tetap mengalami kenaikan dikarenakan panen belum terjadi sehingga stock komoditas pangan cenderung berkurang meskipun kebutuhan pangan juga mengalami penurunan setelah perayaan natal dan tahun baru. Harga akan mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan Maret 2025 karena mulai bertepatan dengan bulan ramadhan dimana terjadi peningkatan permintaan akan bahan pangan dan puncaknya menjelang hari raya Idul Fitri yang akan jatuh di akhir triwulan I Tahun 2025.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan IV 2024, secara umum kondisi pengendalian inflasi cukup terkendali. Harga komoditas mengalami kenaikan akan tetapi masih dapat terjangkau oleh masyarakat.

Peningkatan harga komoditas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Triwulan IV mulai masuk masa tanam beberapa komoditas pangan
2. Permintaan yang meningkat di bulan November dan Desember menjelang perayaan natal dan tahun baru

Kenaikan harga telur ayam ras dan minyak goreng curah menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah berusaha mengalihkan pembelian minyak goreng curah ke minyak goreng kemasan selain dikarenakan faktor higienitas, juga lebih mudah bagi pemerintah untuk mengontrol peredarannya di pasaran. Sedangkan kenaikan telur ayam ras dikarenakan naiknya harga pangan ternak yang ikut mendorong kenaikan harga telur.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### a. Nama Program Kerja

1. Pantauan Harga Komoditas - Disperindag dan DKPD Kab. Grobogan
2. Rapat TPID Menjelang Hari Natal dan Tahun Baru - Bagian Perekonomian dan SDA Setda Grobogan
3. Kegiatan Penjualan Beras SPHP - Disperindag dan Bulog Purwodadi
4. Pemantauan Fasilitas Umum menjelang HKBN - Bagian Perekonomian dan SDA Setda Grobogan.

### b. Deskripsi

1. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan baik di tingkat produsen maupun konsumen. Harga Komoditas dilaporkan secara harian melalui program SP2KP Kementerian Perdagangan serta pelaporan stock di

SIMONSTOK oleh DKPD Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.

2. Kegiatan Rapat Lintas Sektoral TPID dilaksanakan dalam rangka menyatukan langkah menjelang Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024 dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Grobogan dan diikuti jajaran forkopimda dan OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Grobogan dan OPD vertikal lainnya.

3. Kegiatan Penjualan beras SPHP dilaksanakan sebanyak 3 kali di 4 pasar (Pasar Induk Purwodadi, Pasar Gubug, Pasar Grobogan, dan Pasar Godong) di bulan Oktober, November dan Desember 2024 dengan total beras yang dijual sebanyak 78.650 kg

4. Pemantauan fasilitas umum dilakukan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan mobilitas selama natal dan tahun baru. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2024 dipimpin oleh Bupati Grobogan ke fasilitas umum seperti pasar induk purwodadi, terminal, SPBU Sukorejo, Gudang Bulog Purwodadi, serta Gereja Kristen Indonesia dan Gereja Katholik Hati Yesus

c. Tujuan, sasaran, target

1. Maksud dan tujuan adanya Program Pantauan Harga ini untuk antisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di Kabupaten Grobogan
- Produsen bahan kebutuhan pokok
- Konsumen kebutuhan pokok masyarakat

2. Kegiatan Rapat Lintas Sektoral TPID dilaksanakan untuk antisipasi dan mitigasi kondisi kerawanan dan ketersediaan stock serta keterjangkauan harga komoditas pangan.

3. Kegiatan penjualan beras SPHP dilakukan untuk menekan harga beras di pasaran sehingga masih terkendali di bawah harga acuan/ HET

4. Pemantauan fasilitas umum dilakukan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan mobilitas selama natal dan tahun baru, serta memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga komoditas pangan menjelang, pada saat dan setelah Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.

d. Pelaksanaan / Implementasi

1. Program Pantauan Harga komoditas pangan:

- OPD Pelaksana adalah Disperindag dan DKPD Kab Grobogan
- Pantauan harga dilakansakan secara harian di pasar tradisional di Kabupaten Grobogan
- Hasil pantauan dilaporkan ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat melalui aplikasi dan tautan yang telah disediakan

2. Kegiatan Rapat Lintas Sektoral TPID

- Dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Grobogan
- Dihadiri oleh Anggota Forkopimda dan OPD terkait
- Membahas permasalahan baik dari segi kondusivitas wilayah maupun ketersediaan stock pangan di Kabupaten Grobogan

3. Kegiatan penjualan beras SPHP

- OPD Pelaksana adalah Bulog Purwodadi
- Waktu Pelaksanaan di bulan Oktober, November, Desember
- Lokasi pelaksanaan di Pasar Induk Purwodadi, Pasar Gubug, Pasar Grobogan, dan Pasar Godong

- Total beras yang dijual sebanyak 78.650 kg

4. Pantauan Fasilitas Umum

- Dipimpin oleh Bupati Grobogan dan diikuti anggota forkopimda serta OPD terkait.
- Fasilitas umum yang dituju adalah Pasar Induk Purwodadi, Terminal Purwodadi, SPBU Sukorejo, Gudang Bulog, Gereja Katolik dan Gereja Kristen di Kabupaten Grobogan
- Dari hasil pemantauan, kondisi pangan cukup terkendali dan harga kepokmas tidak mengalami kenaikan yang melonjak.

e. Dampak

1. Beberapa harga komoditas pangan di pasar tradisional terpantau cukup terkendali meskipun ada beberapa komoditas pangan seperti telur dan cabe merangkak naik.
2. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalnya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
3. Harga beras di Kabupaten Grobogan cukup terkendali dengan adanya penjualan beras SPHP yang dilakukan secara rutin dan di bawah harga eceran tertinggi yang ditetapkan pemerintah.
4. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan yang cenderung naik terutama menjelang hari besar keagamaan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut dalam lingkup daerah yang masih kecil
2. Operasi pasar murah masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
3. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
- Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
- Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untuk antisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.